

## ABSTRAK

Skripsi dengan judul “ Jual Beli Jus Cacing untuk Pengobatan dalam Perspektif Hukum Islam Di Toko Jamu Jago, Jingglong Lodoyo Kab. Blitar” ini ditulis oleh **Nita Sari**, NIM. 1711143064, Jurusan Hukum Ekonomi Syariah (HES), Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum (Fasih), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, dibimbing oleh Dr. H. M. Saifudin Zuhri, M. Ag.

Kunci Kata : *Jual Beli Jus Cacing, Hak Konsumen, Hukum Islam.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya jual beli jus cacing untuk pengobatan di Toko jamu Jago Jingglong Lodoyo Blitar, yang umumnya kita ketahui bahwa cacing merupakan salah satu hewan yang menjijikan dilihat dari segi bentunya dan kehidupannya. Tetapi didorong dengan kebutuhan masyarakat yang sangat meningkat, perkembangan ilmu kedokteran yang pesat dan cacing juga mempunyai banyak manfaat untuk menyembuhkan penyakit *Typus*, panas yang tinggi dan lainnya tetapi bagaimana dengan islam yang menjadi pedoman kita apakah memang diperbolehkan atau tidak. Realita seperti ini tentu hukum islam perlu memandang dengan penuh kekhususan karena hal ini sudah menjadi hal biasa yang terjadi dimasyarakat.Ini menjadi penting untuk dibicarakan mengenai bagaimanakah sebenarnya hukum jual beli jus cacing untuk pengobatan dalam perspektif hukum islam.

Fokus penelitian dalam Skripsi ini adalah: 1. Bagaimana Praktik jual beli Jus cacing di toko Jamu Jago Lodoyo Kabupaten Blitar. 2. Bagaimana Pengetahuan Konsumen atau Pembeli tentang hukum jual beli jus cacing di toko Jamu Jago Lodoyo Kabupaten Blitar. 3. Bagaimana Perspektif Hukum Islam tentang hukum jual beli Jus cacing di toko Jamu Jago Lodoyo Kabupaten Blitar.

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui bagaimana praktik jual beli jus cacing di toko Jamu Jago Lodoyo Kabupaten Blitar. 2. Untuk mengetahui bagaimana masyarakat sebagai konsumen memahami tentang hukum jual beli jus cacing di toko Jamu Jago Lodoyo Kabupaten Blitar. 3. Untuk mengetahui bagaimana hukum jual beli jus cacing dalam perfektif hukum islam.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan menggunakan analisis reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian di Jamu Jago, Jingglong Lodoyo Kab. Blitar. (1). Praktek jual beli jus cacing untuk pengobatan yang berada di Jamu Jago Jingglong, Lodoyo Blitar dilaksanakan menurut standar adat kebiasaan yaitu dengan sistem ada uang ada barang, yaitu jus cacing dengan adonan dan campuran yang sesuai dengan sakit yang diderita oleh konsumen, penjual menjual barangnya (Jus Cacing) dengan harga Rp. 5000,00 dan pembeli membelinya dengan menukar objek jual beli yaitu jus cacing dengan uang yang telah disepakati atau yang telah ditentukan oleh penjual jus cacing di Kelurahan Jingglong Blitar. Berdasarkan

saling Ridho atau suka sama suka diantara kedua belah pihak. Jual beli tersebut sebenarnya mengambil dari manfaat cacing itu sendiri akan tetapi dalam hal ini terdapat kejanggalan pada objek jual beli yaitu cacing yang dinilai menjijikan dan terdapat perbedaan diantara para ulama tentang jual beli hewan yang termasuk hewan *Jalalah*, tetapi dalam hal ini sesungguhnya tetap kepada hukum yang awal bahwa transaksi apapun dengan menggunakan objek yang dikatakan syafi'I adalah makruh jual belinya sah tetapi lebih baik ditinggalkan kecuali itu dalam keadaan *Dharurat*. (2). Pengetahuan konsumen mengenai hukum jual beli jus cacing untuk pengobatan dalam perspektif hukum islam dalam hal ini kosumen yang berada dalam jual beli jus cacing di kelurahan Jingglong Lodoyo Blitar ini ada yang mengetahui ada yang tidak ada yang mengetahui tetapi tidak mau tau yang ada didalam benak mereka adalah tentang manfaat yang banyak dalam kandungan jus cacing yang dipercaya dapat menyembuhkan pasien atau penderita sakit yang kebanyakan adalah penyakit *Typus* disertai mual. Konsumen menganggap bahwa semua hal yang bermanfaat dapat dijadikan obat adalah diperbolehkan. Namun dalam hal ini untuk konsumen yang tidak mengetahui sama sekali hukum dari jual beli jus cacing ini dalam fiqh memang tidak apa-apa maksudnya tidak ada hukum bagi orang yang belum mengetahui sampai dia mengetahui juga tidak ada hukum bagi orang yang lupa sampai dia ingat. (3). Hukum jual beli jus cacing untuk pengobatan dalam perspektif hukum islam adalah tidak sah karena barang yang menjadi objek jual beli dikatakan menjijikan tetapi dalam hal ini para ulama masih terdapat banyak perbedaan (*Ikhtilaf*) karena menjijikan dalam setiap orang itu berbeda-beda. Dalam fatwa MUI memang juga membenarkan fatwa yang membolehkan dan fatwa yang melarang adalnnya jual beli jus cacing ini. Dalam fatwa MUI memang jelas bahwa dengan banyaknya manfaat dari cacing ketika untuk pakan atau dibudidayakan diperbolehkan tetapi masalahnya adalah pada cacing yang dibuat jus kemudian dijadikan obat tentu saja akan dimakan hal ini menjadi suatu yang sangat sulit bukan. Kemudian pada saat sakit tentu saja seseorang itu mempunyai rukhsah tersendiri karena cacing bukan untuk dikonsumsi sehari-hari tetapi hanya untuk obat yang disini ulama membolehkan bahwa semua barang atau benda yang najis ataupun menjijikan boleh dijadikan obat apabila memang tidak ada obat lain selainnya. Parameternya adalah pada keadaan apakah itu menjijikan atau tidak dan keadaan manusia yang menderita apakah dharurat atau tidak. Diperbolehkan jika itu dalam keadaan yang sangat dharurat.

## ABSTRACT

Minihesis with the title "Sell Buy Worm Jus for Treatment in Islamic Law Perspective At Jamu Jago Shop, Jingglong Lodoyo Kab. Blitar" has been written by Nita Sari, NIM. 1711143064, Department of Islamic Economic Law (HES), Faculty of Sharia and Law Science (Fasih), State Islamic Institute (IAIN) Tulungagung, is guided by Dr. H. M. Saifudin Zuhriin, M. Ag.

Keywords: *Buy Sell Worm Jazz, Consumer Rights, Islamic Law.*

This research is motivated by the rampant buying and selling of worm juice for treatment in Jamu Jago, Lodoyo Blitar Jamu shop, which generally we know that the worm is one of the disgusting animals seen in terms of its scenes and life. But driven by the increasing needs of the public, the rapid development of medical science and worms also has many benefits to cure Typus disease, high heat and others but what about Islam that guides us whether it is allowed or not. This Reality like of course Islamic law we needs to look in islamic law because this chase has become commonplace that occurred in the community. So, It becomes important to talk about how exactly the law of buying and selling juice worms for treatment in the perspective of Islamic law.

The focus in this research minihesis are: 1. How to Practice the sale of worm juice at Jamu Jago, Lodoyo Shop, Blitar regency. 2. How does Knowledge Consumer or Buyers About the law of buying and selling juice worm at Jamu Jago Lodoyo Shop Blitar regency. 3. How is the Islamic Law Perspective on the law of buying and selling of worm juice at Jamu Jago Lodoyo Shop in Blitar regency.

As for the purpose of this study are: 1. To find out how the practice of buying and selling juice worms in the shop Jamu Jago Lodoyo Blitar regency. 2. To find out how the community as a consumer understand about the law of buying and selling juice worms in the shop Jamu Jago Lodoyo Blitar regency. 3. To find out how the legal buying and selling of worm juice in perfektif Islamic law.

The type of research is qualitative research. Data collection techniques of In this research used are observation, interview, and documentation, by using reduction analysis data, presentation data and conclusion. Results of Research in Jamu Jago, Jingglong Lodoyo Kab. Blitar. (1). The practice of buying and selling worms for treatment located in Kelurahan Jingglong, Lodoyo Blitar is done according to customary standard that is by system there is money there is goods, that is worm juice with dough and mixture which corresponds to ill suffered by consumer, seller sells its goods (Jus Cacing) with the price of Rp. 5000,00 and buyers buy it by exchanging the object of buying and selling of worm juice with money that has been agreed or that has been determined by the worm juice vendor in Jingglong Blitar Village. Based on mutual Ridho or like the likes between the two sides. Buying and selling is actually taking from the benefits of the worm itself, but in this case there are discrepancies in the object of buying and selling of worms that are considered to be nuanced and there are differences among scholars

about the sale and purchase of animals including animals Jalalah, but in this case actually remain to the law the beginning that any transaction by using the object in which said syafi'I is makruh selling legitimate but better left unless it is in a state of Dharurat. (2). The consumer knowledge about the law of buying and selling the worm juice for treatment in the perspective of Islamic law in this case the kosumen that is in buying and selling juice worm in Jingglong Lodoyo Blitar village there is yag know there is a tidah there is knowing but do not want to know that is in their mind is about a lot of mnafaat in juice worms believed to be able to cure the patient or the sick people who mostly are Typus disease accompanied by nausea. Consumers assume that all useful things can be drug drug is allowed. But in this case for consumers who do not know at all the law of buying and selling this worm juice in fiqh does not mean there is no law for people who do not know until he knows there is also no law for people who forget until he remembers. (3). The law of buying and selling of worm juice for treatment in Islamic legal perspective is not valid because the goods that become the object of sale and purchase is disgusting but in this case the scholars there are still many differences (Ikhtilaf) because disgusting in each person is different. In the MUI fatwa it is also justify fatwa that allow and fatwa which prohibits the sale and purchase of this worm juice. In the MUI fatwa it is clear that with the many benefits of acting when to feed or cultivated is allowed but the problem is on the juice-made worms then made the drug of course will be eaten this becomes a very difficult is not it. Then at the time of course the sick person has its own rukhsah because worms are not to be consumed daily but only for drugs that ulama here allow that all goods or objects that are unclean or disgusting may be used as medicine if there is no other drugs besides. The parameter is whether it is disgusting or not and the state of human suffering is dharurat or not. Permitted if it is in a very dhuruurat.

## ملخص

البحث العلمي بالموضوع "تجارة عصير الدودة لعلاج بنظر الشريعة الإسلامية في الصيدلية جاكو (Jago) جيلوج لودوايا بليتار" قد كتبها نيتا ساري رقم القيد ١٧١١٤٣٠٦٤ ، كلية الشريعة و العلوم الحقوق، قسم الحكم الاقتصاد الشريعة، الجامعة الإسلامية الحكومية تولونج أكونج، تحت إشراف الدكتور الحاج سيف الدين زهري الماجستير.

**الكلمة الإشارية :** حكم تجارة عصير الدودة لعلاج ، حقوق المستهلك ، شريعة إسلامية حلافية البحث من هذا بحث هي تجارة عصير الدودة لعلاج كثيرا في الصيدلية جاكو (Jago) جيلوج لودوايا بليتار كثيرا ، كما عرفنا دودة احدى من الحيوانات الاعتزاز من حيث شكل و حياة ، ولكن مدفوعا بزيادة الاحتياجات المجتمع ، والتطور السريع للعلوم الطبية دودة له فوائد كثيرة أيضا لعلاج مرض التيفوئيد (Tipes) وحمى العالية وغيرها ، ولكن كيف نظر الإسلام الذي يرشدنا هل يجوز أو يمنع ، في الواقع مثل هذا ، شريعة الإسلامية يحتاج إلى النظر خصوصية لأن يكون عادة في المجتمع ، ومن المهم أن تتحدث عن كيفية الحكم في بيع عصير الدودة للعلاج في نظر الشريعة الإسلامية.

تركز البحث من هذا الموضوع هو: (١) كيف عملية بيع عصير الدودة في الصيدلية جاكو (Jago) جيلوج لودوايا بليتار ؟ (٢) كيف معرفة مستهلك أو مشترin حول حكم بيع عصير الدودة في الصيدلية جاكو (Jago) جيلوج لودوايا بليتار ؟ (٣). كيف نظر الشريعة الإسلامية على حكم بيع عصير الدودة في الصيدلية جاكو (Jago) جيلوج لودوايا بليتار ؟ وأهدف هذا البحث (١) لمعرفة عملية بيع عصير الدودة في الصيدلية جاكو (Jago) جيلوج لودوايا بليتار (٢) لمعرفة مستهلك أو مشترin حول حكم بيع عصير الدودة في الصيدلية جاكو (Jago) جيلوج لودوايا بليتار (٣). لمعرفة نظر الشريعة الإسلامية على حكم بيع عصير الدودة في الصيدلية جاكو (Jago) جيلوج لودوايا بليتار، طريقة البحث التي تستخدم في هذا البحث هو مدخل كيفي، وطريقة جمع الحقائق التي تستخدم في هذا البحث هي المقابلة واللاحظة والوثيقة ، وأما طريقة التحليل باستخدام تحليل تخفيف البيانات، وعرض البيانات ورسم الاستنتاج.

نتائج البحث من هذا البحث هي (١) عملية بيع دودة لعلاج بـجيلوج لودوايا بليتار يقوم بعادة يعني بجهاز النقد بالبضاعة يعني عصير الدودة بخلط وفقا للمرض، والبائع بيع الدودة

ب ثمن ٥٠٠٠ روبيه ، والمشتري يشتري بمقاييسه أعراض البيع بنقود متوافق الخاصة مع البائع عصير الدودة بجيعلوو لودويا بليتار تستند على الرضى بين هما ، حقيقة ذلك البيع هي يأخذ فوائد من دودة ، ولكن هناك الزلات على اعراض البيع يعني دودة الاشجار و هناك اختلاف العلماء عن بيع حيوانات جاللة ولكن في هذا الحال منزل على حكم الأول أن كل معاملة بعرض كما قال الشافعى كراحية جائز تجارتة ولكن أحسن يغادر الا باضوررة. (٢) معرفة مستهلك عن حكم البيع عصير الدودة في نظر الشريعة الإسلامية في هذا الحال بيع عصير الدودة بجيعلوو لودويا بليتار هناك من يعرف وما يعرف ، هناك من يعرف ولكن لا يالي لأن عند رأى فوائد دودة لعلاج المرض وأكثر مرض التيفويد (*Tipes*) والمغثي ، مستهلك يعتقد أن كل ينفع يجوز ، بل في هذا الحال مستهلك لا يعرف شيء حكم بيع عصير دودة ، عند الفقه لأبأس من لم يعرف حتى يعرف وأيضا من ينسى حتى يتذكرة.(٣) حكم بيع عصير دودة لعلاج في نظر الشريعة الإسلامية باطل لأن أعراض البيع اشجار ، ولكن هناك اختلاف كثير بسبب اشجار كل أفراد منفرد ، في فتوى المجلس العلماء الاندونيسيا يصلح فتوى الذي يجوز و يمنع بيع الدودة ، في هذا الحال واضح أن فوائد دودة لآكلات أو الزراعات مباح ، ولكن مشكلات هي لصناعة عصير و للدواء و يؤكل و هذا ليس عمل صعوبة ، ثم عند مرض هناك رخصة حصوصة لأن الدودة ليس الطعام يوميا ولكن لا لعلاج ، و هذا يجوز العلماء أن الأشياء نحاسة أو اشجار مباح إذا كان ليس هناك الدواء الا ذلك ، المعلمات هي عند حال اشجار أو لا و نفر في حالة الضرورة او لا ، مباح إذا كان في حالة ضرورة.